

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta mengulas secara singkat metode penelitian dan lokasi penelitian.

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang amat pesat. Fisik dari remaja sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotetis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus di kalangan mereka sendiri. Bakat khususnya dapat menunjukkan kemampuan luar biasa. Mereka sudah menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan pegangan hidup.

Demikian pula yang terjadi pada siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang termasuk pada kategori remaja, tepatnya masa remaja awal. Konopka (Pikunas, 1976 dalam Yusuf, 2004 : 184) mengklasifikasi masa remaja menjadi tiga yang meliputi: a) remaja awal 12-15 tahun, b) remaja madya 15-18 tahun, c) remaja akhir 18-22 tahun.

Karakteristik siswa SMP tentu berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dan status yang baru yaitu dari anak-anak menjadi remaja. Hal ini berdampak pada tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh siswa SMP tentu tidak sama dengan tugas perkembangan anak-anak ketika ia duduk di SD. Tugas perkembangannya sebagai remaja akan lebih berat dibandingkan dengan tugas perkembangannya ketika anak-anak

Sepuluh tugas perkembangan yang harus dicapai kematangannya pada usia remaja/siswa SMP menurut Havighurst (Yusuf, 2005 : 74) berikut ini.

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita.
3. Mencapai perluasan hubungan antar pribadi yang lebih matang.
4. Menerima keadaan tubuh dan menggunakannya secara efektif.
5. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
6. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri secara ekonomi.
7. Memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan.
8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.
9. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
10. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk atau pembimbing dalam bertingkah laku.

Berdasarkan tugas perkembangan di atas, siswa SMP diharapkan sudah dapat menyelesaikan tugas perkembangannya di bidang karir yaitu memilih dan

mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan. Tujuan tugas perkembangan ini adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, mempersiapkan diri-memiliki pengetahuan dan keterampilan-untuk memasuki pekerjaan berikut.

John Janeway Conger (Yusuf, 2005) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung) untuk memenuhi kepuasan berbagai kebutuhan atau motif yang tidak terpuaskan secara penuh pada masa sebelumnya. Motif-motif itu seperti dorongan mendominasi orang lain, agresi, pemeliharaan diri dan keingintahuan seksual. Pekerjaan juga dapat mengembangkan perasaan eksis dapat masyarakat, memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup.

Dilihat dari teori perkembangan karir, siswa usia remaja berada pada tahap explorasi (usia 15-24 tahun) yaitu tahap dimana individu berusaha untuk memperoleh informasi karir, pilihan karir, memutuskan karir dan siap untuk masuk ke dunia kerja. Bila individu telah kesiapan untuk membuat perencanaan karir, memanfaatkan sumber informasi karir, pencarian informasi karir dan dapat mengambil keputusan karir, maka individu tersebut telah mencapai kematangan karir.

Idealnya, siswa SMP yang berada di tahap explorasi seharusnya sudah mengetahui minat karir, mencari informasi mengenai karir yang diminati dan mulai membuat perencanaan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat karirnya tersebut. Namun pada kenyataannya banyak siswa SMP yang masih

mengalami kesulitan untuk menentukan minat karir mereka. Akibatnya siswa belum bisa menentukan sekolah lanjutan yang akan dimasukinya.

Berdasarkan hasil observasi tidak sistematis yang dilakukan selama bulan Maret 2009 di SMP Negeri 1 Bandung diketahui bahwa sebagian besar siswa belum bisa menentukan SMA mana yang akan dipilih, sebagian masih bingung ingin masuk SMA, SMK, SMF atau MA, tetapi beberapa sudah memiliki pilihan SMA yang akan dimasuki.

Sikap ragu-ragu dan kesulitan dalam menentukan pilihan sering dialami oleh siswa SMP terutama pada saat mereka telah lulus SMP dan hendak memutuskan sekolah lanjutan yang akan dimasuki. Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kebingungan dan kesulitan memilih sekolah lanjutan yaitu dengan cara meminta bantuan dari orang lain yang dipandang kompeten, seperti guru pembimbing, wali kelas, guru atau orang tua untuk memberikan masukan dan pengarahan dalam menentapkan sekolah lanjutan.

Siswa masih belum mampu menentukan minat karir mereka yang sebenarnya, sehingga belum dapat menentukan pilihan sekolah lanjutan yang akan dimasuki yang dapat menunjang karir mereka. Idealnya siswa bisa menentukan pilihan sekolah serta mencari informasi tentang karir sejak kelas VIII, sehingga pada saat lulus siswa sudah mengetahui minat karir dan dapat masuk ke sekolah lanjutan yang diinginkan.

Selain belum mengetahui minat mereka, siswa juga masih ragu-ragu bila diminta untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan karena mereka kurang yakin pada diri mereka sendiri karena belum paham kelebihan masing-masing. Hal ini

berdampak pada kurangnya usaha siswa untuk mencari informasi tentang karir sehingga terlambatnya pencapaian kematangan karir. Menurut Bandura (Erna Susiati, 2008) dalam proses membuat keputusan mengenai pilihan karir, individu harus mempertimbangkan ketidakpastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya di masa depan dan identitas diri yang dicarinya. Untuk mengatasi ketidakpastian mengenai kemampuan, individu harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri atau *self-efficacy*.

Dengan adanya *self-efficacy*, individu mempunyai dorongan untuk berusaha mengatasi hambatan, mencari informasi sehingga dapat menentukan keputusan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh individu, maka semakin keras individu tersebut berusaha dan semakin tinggi motivasi yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* individu maka semakin rendah usaha yang dilakukan individu dan semakin rendah pula motivasi yang dimilikinya.

Self-efficacy mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat dan tujuan yang disusun. *Self-efficacy* siswa yang tinggi cenderung memilih cara dengan tantangan yang lebih besar. *Self-efficacy* yang besar cenderung membutuhkan usaha yang besar pula. Ketika *self-efficacy* untuk mencapai tujuan tinggi, siswa akan berusaha lebih keras untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya dan akan bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah akan memilih cara yang mudah, sedikit usaha dan mudah menyerah. Siswa dengan tingkat akademik yang sama, tetapi salah satunya memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan menampilkan performa yang lebih

baik. Jadi jika *self-efficacy* tinggi maka tujuan yang ingin dicapai jadi lebih tinggi, sedikit ketakutan akan gagal dan menemukan strategi baru saat strategi lama gagal. Sebaliknya, jika *self-efficacy* rendah maka akan menghindari tugas dan mudah menyerah ketika kesulitan datang.

Sebagai contoh jika siswa kurang percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas matematika yang sulit, maka ia akan bertindak sesuai dengan kepercayaannya bahwa ia tidak mampu padahal kemampuan dia yang sebenarnya di atas rata-rata. Tetapi jika ia percaya bahwa ia bisa maka ia akan berusaha lebih keras, bertahan ketika ada kesulitan, memfokuskan perhatian, lebih rileks, optimis, dan menggunakan strategi yang lebih kuat. Dengan kata lain, *self-efficacy* menggerakkan kognitif dan motivasi.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Hadi Warsito (2004) bahwa terdapat hubungan kausal yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa. Seseorang yang memiliki keyakinan diri tinggi terhadap kemampuannya, akan berusaha keras untuk mencapai penyesuaian akademik yang tinggi pula. Seseorang yang memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya rendah, akan memiliki penyesuaian akademik rendah. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki keyakinan diri tinggi terhadap kemampuannya dapat memotivasi diri dan mengatur strategi belajarnya untuk mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Selain itu, hasil penelitian Erna Susiati (2008) membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandung.

Betz dan Hackett (Tarsidi, 2007) melakukan penelitian pada tahun 1981 dengan meminta mahasiswa dan mahasiswi untuk melaporkan apakah mereka merasa bahwa dirinya mampu menamatkan kuliahnya di berbagai jurusan. Meskipun mahasiswa dan mahasiswi itu, secara kelompok, tidak berbeda dalam hasil tes kemampuannya, tetapi mereka berbeda secara signifikan dalam persepsinya tentang kemampuan dirinya. Perbedaan ini mencolok dalam kaitannya dengan okupasi yang melibatkan matematika: 59% mahasiswa versus 41% mahasiswi meyakini bahwa mereka mampu meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ini. 74% mahasiswa versus 59% mahasiswi yakin bahwa mereka dapat menjadi akuntan. Sangat dramatis, dari 70% mahasiswa hanya 30% mahasiswa dengan kompetensi yang sebanding yakin bahwa dirinya mampu meraih gelar kesarjanaan dalam bidang teknologi.

Kesimpulan dari temuan Betz dan Hackett ini yaitu rendahnya tingkat *self-efficacy* terkait dengan rendahnya kemungkinan mereka mempertimbangkan karir nontradisional, yaitu karir yang secara tradisional didominasi oleh laki-laki. Betz dan Hackett juga menemukan bahwa *self-efficacy* dalam matematika mempengaruhi pilihan karir dalam bidang sains. Jadi, penelitian mereka mendukung teori Bandura tentang konsekuensi *approach/avoidance*, baik dalam persepsi tentang opsi karir atau pilihan karir atau pendidikan yang sesungguhnya.

Melihat fenomena yang ada maka diperlukan upaya mengantisipasi permasalahan *self-efficacy* karir yang dihadapi siswa. Pihak sekolah berkewajiban memberikan layanan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam upaya

pencapaian kematangan karir. Salah satu layanan di sekolah yang dapat menangani masalah tersebut adalah layanan bimbingan karir.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Juntika (2005), bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah karir. Melalui layanan bimbingan yang komprehensif, diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas karirnya, seperti kesiapan membuat perencanaan karir dan mengambil keputusan karirnya dengan tepat.

Berbagai penelitian dan bukti-bukti empiris tentang *self-efficacy* dan kaitannya dengan karir memberikan kesadaran tentang perlunya pengembangan *self-efficacy* karir sejak dini dalam hal ini sejak usia SMP.

Pertimbangan lain pemilihan tema penelitian ini adalah karena *self-efficacy* karir masih jarang ditemukan di Indonesia, bahkan sepanjang pengetahuan penulis belum ada program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-efficacy* karir siswa SMP.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa SMP yaitu ketika akan menentukan sekolah lanjutan atau SMA dan merancang bidang studi lanjutan yang akan ditekuni setelah lulus SMA, siswa sering mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dengan tepat. Siswa dituntut membuat keputusan penting yang akan mempengaruhi kehidupannya, yaitu pilihan pendidikan atau karir yang akan ditekuninya.

Menurut Bandura (Erna Susiati, 2008) faktor utama yang harus diperhatikan oleh individu dalam menentukan pilihan karir adalah ketidakpastian mengenai kemampuan yang dimiliki. Untuk mengatasi ketidakpastian tersebut, individu harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan terhadap diri atau *self-efficacy*. *Self-efficacy* akan mempengaruhi individu dalam berpikir, merasa, motivasi dan tingkah laku termasuk tingkah laku dalam memilih karir.

Bagi siswa SMP memiliki *self-efficacy* adalah penting karena pada masa ini siswa dituntut untuk mampu merencanakan dan menentukan pilihan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha mencari informasi mengenai pendidikan dan memiliki kesanggupan membuat perencanaan pendidikan dan menentukan pilihan pendidikannya sendiri. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mengembangkan *self-efficacy* yang tinggi terutama dalam bidang karir.

Permasalahan di atas perlu mendapatkan penanganan yang tepat, karena keputusan pilihan karir yang diambil siswa akan menentukan masa depan mereka. Untuk itu, diperlukan penelitian mengenai *self-efficacy* karir sehingga siswa dapat mencapai kematangan karir dengan mantap.

Dengan adanya penelitian mengenai *self-efficacy* karir diharapkan akan ada informasi baru mengenai *self-efficacy* yang masih jarang di Indonesia terutama dalam bidang karir serta terumuskannya program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-efficacy* karir siswa SMP.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “bagaimana profil *self-efficacy* karir siswa kelas VIII dan

program bimbingan karir seperti apa yang efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa kelas VIII”.

Rumusan masalah dijabarkan menjadi empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil *self-efficacy* karir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010?
2. Bagaimana profil *self-efficacy* karir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010 dilihat dari dimensi *Level*, *Strength* dan *Generality*?
3. Bagaimana rumusan program hipotetis bimbingan karir untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merumuskan tingkat *self-efficacy* karir siswa kelas VIII dan merumuskan program bimbingan karir untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa kelas VIII. Untuk lebih spesifiknya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis data empiris tentang:

1. profil *self-efficacy* karir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung
2. profil *self-efficacy* karir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung dilihat dari dimensi *Level*, *Strength* dan *Generality*
3. Rumusan program hipotetik bimbingan karir untuk meningkatkan *self-efficacy* karir

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, diantaranya:

Secara teoritis manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. menambah wawasan dan pengetahuan yang menyangkut isu-isu *self-efficacy*
2. menambah wawasan dan pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang *self-efficacy* karir
3. menemukan dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi studi tentang *self-efficacy* dan berbagai variabel yang terkait.

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. memberi masukan bagi konselor mengenai manfaat *self-efficacy* dalam kaitannya dengan tugas-tugas perkembangan,
2. memotivasi siswa untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam menghadapi hambatan.
3. tersusunnya program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-efficacy* karir yang tepat bagi siswa.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan fokus, permasalahan dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian adalah metode deskriptif.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai penelitian *self-efficacy* karir siswa.

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan karir untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa kelas VIII.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Bandung Jl. Kesatrian No. 12 Telp 022-6011429 Bandung.

